

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Pacitan**

###### **a. Letak Geografis dan Administrasi Kabupaten Pacitan**

Kabupaten Pacitan merupakan kabupaten yang terletak di Pantai Selatan Jawa dan memiliki karakteristik wilayah yang sebagian besar (85% dari luas wilayah) berupa perbukitan serta merupakan kawasan ekokarst. Letak geografis Kabupaten Pacitan berada di antara 7,55° - 8,17° Lintang Selatan dan 110,55° - 111,25° Bujur Timur. Batas-batas administrasi Kabupaten Pacitan yaitu:

Sebelah Timur : Kabupaten Trenggalek

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Sebelah Barat : Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)

Sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo

Adapun wilayah administrasi Kabupaten Pacitan setelah berlakunya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa maka, di Kabupaten Pacitan telah terjadi pengembangan wilayah yang mana terjadi pemekaran desa sebanyak 7 (tujuh) desa. Hal ini mengakibatkan perubahan wilayah administrasi Kabupaten Pacitan dari sebelumnya 12 kecamatan, 5 kelurahan dan 159 desa menjadi 12 kecamatan, 5 kelurahan dan 166 desa.

###### **b. Kondisi Sosial Ekonomi**

Sumber data statistik keuangan pemerintah daerah adalah bagian keuangan Pemerintah Kabupaten Pacitan. Data yang disajikan meliputi realisasi pendapatan dan belanja keuangan daerah. Pendapatan terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan dan pendapatan lain-lain daerah yang sah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pacitan

tahun 2023 sebesar 4,46 persen. Perekonomian Kabupaten Pacitan berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2023 mencapai Rp19.490,50 miliar. Lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Pacitan, yaitu Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan presentase sebesar 27,00 persen.

#### **4.1.2. Gambaran umum Kantor Bersama SAMSAT**

##### **a. Sejarah SAMSAT**

Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) merupakan suatu sistem kerjasama terpadu antara Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI), Dinas Pendapatan Provinsi dan PT. Jasa Raharja (Persero). Dasar hukum pembentukan Samsat di seluruh Indonesia merupakan Instruksi Bersama Menteri Pertahanan Keamanan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Keuangan Nomor INS/03/M/X/1999, Nomor 29 Tahun 1999, Nomor 6/IMK.014/1999 tentang Pelaksanaan Sistem Administrasi Manunggal Di Bawah Satu Atap. Adapun tujuan dibentuknya Samsat adalah untuk memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat untuk pengurusan registrasi kendaraan bermotor, pembayaran pajak, dan SWDKLLJ, maka dibentuklah Kantor Bersama SAMSAT.

Kantor Bersama Samsat Kabupaten Pacitan terletak di Jalan Brigjen Katamso No. 03, Gantung, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur 63512. Kantor Bersama Samsat Kabupaten Pacitan berdiri pada tahun 1980 dan merupakan satu-satunya Kantor Bersama SAMSAT yang berdiri di Kabupaten Pacitan yang dijadikan sarana pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor. Kantor Bersama Samsat Kabupaten Pacitan dipimpin langsung oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah-Pacitan dan yang bertanggung jawab atas Kantor Bersama Samsat yaitu Administrator Pelayanan.

Kantor Bersama Samsat Kabupaten Pacitan telah mengacu pada Sistem Management Mutu *Standard ISO 9001*, yaitu dalam hal kepuasan Wajib Pajak melalui perlindungan-perlindungan terhadap legalitas dokumen kendaraan bermotor, santunan asuransi kecelakaan lalu lintas jalan dan penumpang umum serta meningkatkan Pajak Asli Daerah sesuai peraturan yang berlaku dengan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan berupaya untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan. Tujuan dibentuknya Samsat Kabupaten Pacitan yaitu untuk memberikan pelayanan, registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor, pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor dan pembayaran Sumbanga Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan dan Jasa Raharja.

Kantor Bersama Samsat Kabupaten Pacitan bekerja sama dengan tiga instansi yaitu Kasatlantas Polres Pacitan yang mempunyai fungsi dan kewenangan di bidang registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor, penerbitan Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor dan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor, pemeliharaan dan pengamanan rekaman dan atau berkas; Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pacitan yang bertugas di bidang pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB); PT Jasa Raharja (Persero) Kabupaten Pacitan yang berwenang di bidang pengutipan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ), Iuran Wajib Kendaraan Bermotor Umum dan Pelayanan Klaim Asuransi Jasa Raharja.

#### b. Visi dan Misi

Kantor Bersama Samsat Kabupaten Pacitan memiliki visi, misi serta motto pelayanan yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan untuk mencapai tujuan dibentuknya Samsat. Adapun visi, misi, serta motto Kantor Bersama Samsat Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut:

**Visi:**

“Terwujudnya pelayanan prima dalam mengurus administrasi dan *regident* kendaraan bermotor melalui keterpaduan pelayanan POLRI, Dinas Pendapatan Daerah, dan Jasa Raharja.”

**Misi:**

- 1) Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menjunjung tinggi etika profesi.
- 2) Melaksanakan proses administrasi secara cepat dan tepat.
- 3) Mewujudkan aparat Samsat yang bersih, jujur dan cakap, bertanggung jawab dan profesional.
- 4) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor.
- 5) Penataan arsip kendaraan bermotor yang tertib untuk memudahkan identifikasi dan keamanan dokumen.

**Motto:**

“Kepuasan masyarakat dalam penyelesaian administrasi kendaraan bermotor adalah kehormatan bagi kami.”

**4.1.3. Jenis Kelamin Responden**

Berdasarkan responden yang telah mengisi kuesioner dengan jumlah 100 responden terbagi menjadi laki-laki dan perempuan. Total responden laki-laki sejumlah 55 responden atau sebanyak 55%, sedangkan responden perempuan sejumlah 45 responden atau sebanyak 45%. Adapun total responden yang ditinjau dari jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden**

| <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|----------------------|---------------|-----------------------|
| Laki-Laki            | 55            | 55%                   |
| Perempuan            | 45            | 45%                   |
| <b>Total</b>         | <b>100</b>    | <b>100%</b>           |

Sumber: Data Diolah (2024)

#### 4.1.4. Usia Responden

Berdasarkan responden yang telah mengisi kuesioner dengan jumlah 100 responden, adapun usia responden terdiri dari usia 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun dan 46-60 tahun. Total responden dengan usia 17-25 tahun sejumlah 40 responden atau sebanyak 40%, usia 26-35 tahun sejumlah 35 responden atau sebanyak 35%, usia 36-45 sejumlah 15 responden atau sebanyak 15%, dan usia 46-60 tahun sejumlah 10 responden atau sebanyak 10%. Adapun total responden yang ditinjau dari usia responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Usia Responden**

| Usia         | Jumlah     | Presentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| 17-25 tahun  | 40         | 40%            |
| 26-35 tahun  | 35         | 35%            |
| 36-45 tahun  | 15         | 15%            |
| 46-60 tahun  | 10         | 10%            |
| <b>Total</b> | <b>100</b> | <b>100%</b>    |

*Sumber: Data Diolah (2024)*

#### 4.1.5. Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan responden yang telah mengisi kuesioner dengan jumlah 100 responden, adapun pendidikan terakhir responden terbagi menjadi SMP/MTS, SMA/SMK, D1/D2/D3/D4 dan S1/S2/S3. Total responden yang mempunyai pendidikan terakhir SMP/MTS sejumlah 3 responden atau sebanyak 3%, SMA/SMK sejumlah 50 responden atau sebanyak 50%, D1/D2/D3/D4 sejumlah 17 responden atau sebanyak 17%, dan S1/S2/S3 sejumlah 30 responden atau sebanyak 30%. Adapun total responden yang ditinjau dari pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden**

| Usia         | Jumlah     | Presentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| SMP/MTS      | 3          | 3%             |
| SMA/SMK      | 50         | 50%            |
| D1/D2/D3/D4  | 17         | 17%            |
| S1/S2/S3     | 30         | 30%            |
| <b>Total</b> | <b>100</b> | <b>100%</b>    |

Sumber: Data Diolah (2024)

## 4.2. Pengujian Instrumen

### 4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dalam riset ini dihitung dengan menghitung nilai korelasi antarskor setiap butir pertanyaan dengan skor keseluruhan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas yaitu dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator. Data dikatakan valid apabila total setiap variabelnya signifikan pada level  $< 0,05$ . Adapun hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas**

| Variabel                                          | Indikator | <i>Pearson Correlation</i> | <i>Sig</i> | Keterangan |
|---------------------------------------------------|-----------|----------------------------|------------|------------|
| Program E-Samsat<br>(X <sub>1</sub> )             | X1.1      | 0,826                      | 0,000      | Valid      |
|                                                   | X1.2      | 0,841                      | 0,000      | Valid      |
|                                                   | X1.3      | 0,807                      | 0,000      | Valid      |
|                                                   | X1.4      | 0,789                      | 0,000      | Valid      |
|                                                   | X1.5      | 0,729                      | 0,000      | Valid      |
| Program Samsat Drive<br>Thru<br>(X <sub>2</sub> ) | X2.1      | 0,761                      | 0,000      | Valid      |
|                                                   | X2.2      | 0,718                      | 0,000      | Valid      |
|                                                   | X2.3      | 0,671                      | 0,000      | Valid      |
|                                                   | X2.4      | 0,805                      | 0,000      | Valid      |
| Kepatuhan Wajib Pajak<br>(Y)                      | Y1        | 0,767                      | 0,000      | Valid      |
|                                                   | Y2        | 0,699                      | 0,000      | Valid      |

|  |    |       |       |       |
|--|----|-------|-------|-------|
|  | Y3 | 0,807 | 0,000 | Valid |
|  | Y4 | 0,768 | 0,000 | Valid |
|  | Y5 | 0,803 | 0,000 | Valid |
|  | Y6 | 0,695 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2024)

Menurut tabel 4.4 hasil uji validitas dapat dibuktikan bahwa nilai *Pearson Correlation* untuk setiap item pertanyaan mengenai Program E-Samsat ( $X_1$ ), Samsat *Drive Thru* ( $X_2$ ), dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dikatakan valid dikarenakan hasil pengujian validitas menunjukkan nilai *Pearson Correlation* lebih besar atau diatas 0,30 serta nilai signifikansinya dibawah 0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa item pertanyaan untuk ketiga variabel tersebut dinyatakan valid dan memenuhi kriteria.

#### 4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Program E-Samsat ( $X_1$ ), Samsat *Drive Thru* ( $X_2$ ) dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) disebut reliabel apabila nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$ . Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                                   | Cronbach Alpha | Nilai Batas | Keterangan |
|--------------------------------------------|----------------|-------------|------------|
| Program E-Samsat ( $X_1$ )                 | 0,859          | 0,70        | Reliabel   |
| Program Samsat <i>Drive Thru</i> ( $X_2$ ) | 0,723          | 0,70        | Reliabel   |
| Kepatuhan Wajib Pajak (Y)                  | 0,849          | 0,70        | Reliabel   |

Menurut tabel 4.5 hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen dan variabel dependen menghasilkan Cronbach Alpha > 0,70 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan pada riset ini dikatakan reliabel.

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang Program E-Samsat dan Samsat *Drive Thru* pada tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dalam membayarkan pajaknya. Seluruh variabel dalam penelitian ini dideskripsikan dengan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan simpangan baku. Adapun hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |     |         |         |       |                |
|------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| E-Samsat               | 100 | 9       | 25      | 19,92 | 3,329          |
| Samsat Drive Thru      | 100 | 8       | 20      | 15,41 | 2,266          |
| Kepatuhan Wajib Pajak  | 100 | 13      | 30      | 24,54 | 3,854          |
| Valid N (listwise)     | 100 |         |         |       |                |

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa N pada masing-masing variabel penelitian ialah valid yaitu 100 sampel. Dapat dilihat nilai minimum dari variabel Program E-Samsat sebesar 9, nilai maksimum dari variabel Program E-Samsat sebesar 25, nilai rata-rata (mean) sebesar 19,92 dan nilai standar deviasi sebesar 3,329. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) yang berarti penyebaran data ini baik. Untuk nilai minimum dari variabel Program Samsat *Drive Thru* sebesar 8, nilai maksimum dari variabel Program Samsat *Drive Thru* sebesar 20, nilai rata-rata (mean) sebesar 15,41 dan nilai standar deviasi sebesar 2,266. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) berarti penyebaran data ini baik. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum dari variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 30,

nilai rata-rata (mean) sebesar 24,54 dan nilai standar deviasi sebesar 3,854. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) yang berarti penyebaran data ini baik.

#### 4.3.2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data pada variabel terdistribusi normal (Ghozali, 2016). Apabila data terdistribusi tidak normal, maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov nilai probabilitas signifikansinya  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitas signifikansinya  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal. Adapun hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 100                     |
| Normal Parameters                  | Mean           | 0                       |
|                                    | Std. Deviation | 2,86109343              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | 0,059                   |
|                                    | Positive       | 0,054                   |
|                                    | Negative       | -0,059                  |
| Test Statistic                     |                | 0,059                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | 0,200                   |

Sumber : Data Output SPSS Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian normalitas menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis terdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar 0,10 atau nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas. Namun, apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai *variance inflation factor* (VIF) diatas 10, maka dikatakan adanya multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**

| No. | Variabel          | Tolerance | CUT OFF | VIF   | CUT OFF | Keterangan                      |
|-----|-------------------|-----------|---------|-------|---------|---------------------------------|
| 1   | E-Samsat          | 0,772     | > 0,10  | 1,295 | < 10    | Tidak terjadi multikolinieritas |
| 2   | Samsat Drive Thru | 0,772     | > 0,10  | 1,295 | < 10    | Tidak terjadi multikolinieritas |

*Sumber : Data Output SPSS Diolah (2024)*

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel Program E-Samsat dan variabel Samsat *Drive Thru* sebesar 0,772. Dapat dibuktikan bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih besar 0,10. Sedangkan dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) pada variabel Program E-Samsat dan Samsat *Drive Thru* sebesar 1,295. Dapat dibuktikan bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) semua variabel kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi ini.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual. Uji statistik yang digunakan adalah uji glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil uji dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel

independen dengan absolut residual  $> 0,05$ . Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant)        | 2,427                       | 1,307      |                           | 1,857  | 0,066 |
|       | E-Samsat          | -0,138                      | 0,059      | -0,26                     | -2,325 | 0,022 |
|       | Samsat Drive Thru | 0,166                       | 0,087      | 0,214                     | 1,909  | 0,059 |

*Sumber : Data Output SPSS Diolah (2024)*

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa pada variabel Program E-Samsat dan Program Samsat *Drive Thru* memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

#### 4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Pada riset ini digunakan untuk mengetahui apakah Program E-Samsat ( $X_1$ ) dan Samsat *Drive Thru* ( $X_2$ ) memperlihatkan hubungan yang memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pacitan ( $Y$ ). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Liniear Berganda**

| Model |                   | Unstandardized |            | Standardized | t     | Sig.  |
|-------|-------------------|----------------|------------|--------------|-------|-------|
|       |                   | B              | Std. Error | Beta         |       |       |
| 1     | (Constant)        | 7,922          | 2,192      |              | 3,613 | 0,000 |
|       | E-Samsat          | 0,726          | 0,099      | 0,627        | 7,309 | 0,000 |
|       | Samsat Drive Thru | 0,140          | 0,146      | 0,082        | 0,962 | 0,338 |

*Sumber : Data Output SPSS Diolah (2024)*

Berdasarkan tabel 4.10 hasil analisis regresi linear berganda bisa dilihat bahwa nilai regresi dengan nilai  $\alpha$  (konstanta) sebesar 7,992, nilai  $\beta_1$  sebesar 0,726, nilai  $\beta_2$  sebesar 0,140 maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 7,992 + 0,726X_1 + 0,140 X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstansa sebesar 7,992 yang berarti keadaan saat variabel Kepatuhan Wajib Pajak belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Program E-Samsat ( $X_1$ ) dan Samsat *Drive Thru* ( $X_2$ ). Apabila variabel independen tidak ada maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak tidak mengalami perubahan.
- 2) Nilai  $\beta_1$  (nilai koefisien regresi  $X_1$ ) sebesar 0,726, menunjukkan bahwa variabel Program E-Samsat mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Program E-Samsat maka akan mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,726.
- 3) Nilai  $\beta_2$  (nilai koefisien regresi  $X_2$ ) sebesar 0,140, menunjukkan bahwa variabel Program Samsat *Drive Thru* mempunyai pengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Program Samsat *Drive Thru* maka akan mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,140.

#### 4.5. Uji Hipotesis

##### 4.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2021). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

| Model |                   | Unstandardized |            | Standardized | t     | Sig.  |
|-------|-------------------|----------------|------------|--------------|-------|-------|
|       |                   | B              | Std. Error | Beta         |       |       |
| 1     | (Constant)        | 7,922          | 2,192      |              | 3,613 | 0,000 |
|       | E-Samsat          | 0,726          | 0,099      | 0,627        | 7,309 | 0,000 |
|       | Samsat Drive Thru | 0,140          | 0,146      | 0,082        | 0,962 | 0,338 |

Sumber : Data Output SPSS Diolah (2024)

Menurut tabel 4.11 hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat dilihat bahwa hasil signifikansi uji t sebagai berikut:

1. Hasil uji variabel Program E-Samsat ( $X_1$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) dapat diketahui bahwa nilai  $T_{hitung} = 7,309 > T_{tabel} = 1,660$  dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yaitu “Program E-Samsat berpengaruh signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Kabupaten Pacitan”, diterima.
2. Hasil uji variabel Program Samsat *Drive Thru* ( $X_2$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) dapat diketahui bahwa nilai  $T_{hitung} = 0,962 < T_{tabel} 1,660$  dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,338 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yaitu “Program Samsat *Drive Thru* berpengaruh signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Kabupaten Pacitan”, ditolak.

#### 4.5.2. Uji Simultan (Uji f)

Uji f bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2021). Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji f)**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig   |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| 1     | Regression | 660,440        | 2  | 330,220     | 39,525 | 0,000 |
|       | Residual   | 810,440        | 97 | 8,355       |        |       |
|       | Total      | 1470,840       | 99 |             |        |       |

Sumber : Data Output SPSS Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji hipotesis simultan (uji f) menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$  sedangkan perbandingan  $F_{hitung} = 39,525 > F_{tabel} = 3,09$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Program E-Samsat ( $X_1$ ) dan Program Samsat *Drive Thru* ( $X_2$ ) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

#### 4.5.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada diantara 0-1%, apabila nilai tersebut dekat dengan 1 maka semakin baik. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R     | R Square | Ajusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|------------------|----------------------------|
| 1     | 0,670 | 0,449    | 0,438            | 2,89044                    |

a. Predictors: (Constant), E-Samsat, Samsat Drive Thru

b. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak

*Sumber : Data Output SPSS Diolah (2024)*

Berdasarkan tabel 4.13 hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan hasil bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,438 atau sebesar 43,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Program E-Samsat ( $X_1$ ) dan Program Samsat *Drive Thru* ( $X_2$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 44,9%. Sedangkan sisanya 55,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### 4.6. Pembahasan

##### 4.6.1. Pengaruh Program E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa penelitian ini untuk hipotesis pertama yaitu Program E-Samsat mempunyai

pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Kabupaten Pacitan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa upaya pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Kantor Samsat Kabupaten Pacitan dapat dinyatakan sesuai dengan tujuan utama penerapan program tersebut yaitu untuk memudahkan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraannya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maudy Sindia & Mawar (2022), yang menyatakan bahwa Program E-Samsat berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kantor Samsat Jakarta Selatan.

Adapun berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada variabel  $X_1$  indikator tentang keefektifkan program E-Samsat menjadi indikator yang paling dominan, para responden menjawab setuju untuk pernyataan “saya merasa bahwa penggunaan program E-Samsat lebih efektif untuk membayarkan pajak kendaraan bermotor”. Hal ini dapat menjelaskan bahwa program E-Samsat dapat diterima dengan baik oleh wajib pajak di Kantor Samsat Kabupaten Pacitan, karena dinilai lebih efektif untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Secara teoritis dengan adanya penerapan Program E-Samsat, dianggap telah mampu memberikan dampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Samsat Kabupaten Pacitan. Berdasarkan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan mengenai bagaimana penerimaan suatu teknologi dalam lingkup masyarakat, telah mampu membuktikan bahwa teori ini tepat dijadikan sebagai landasan teori karena program dalam bentuk teknologi ini dapat diterima wajib pajak yang menggunakan aplikasi E-Samsat ini. Berdasarkan Teori Atribusi, E-Samsat merupakan faktor eksternal yang didapatkan dari luar atau perilaku yang terbentuk di lingkungan sekitar individu yang dapat berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak.

Apabila dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), adanya keyakinan yang menimbulkan perilaku berasal dari dalam diri wajib pajak. Dengan adanya Program E-Samsat ini dapat memberikan keyakinan hasil

yang dianggap dapat memberikan kemudahan pembayaran sehingga wajib pajak patuh dalam perpajakannya. Dari hal ini dapat diasumsikan bahwa kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor akan lebih meningkat.

#### **4.6.2. Pengaruh Program Samsat *Drive Thru* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa penelitian ini untuk hipotesis kedua yaitu Program Samsat *Drive Thru* memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor, namun tidak signifikan secara statistik. Hasil uji hipotesis menunjukkan signifikansinya sebesar  $0,338 > 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini didukung oleh penelitian Aditya et al., (2021), yang menyatakan bahwa Samsat *Drive Thru* tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Samsat Denpasar.

Secara teoritis, menurut Teori Atribusi yang menjelaskan bahwa salah satu yang mempengaruhi sikap seseorang dalam menanggapi suatu hal yaitu berasal dari faktor eksternal. Dalam hal ini yang menjadi faktor eksternal yaitu penerapan program Samsat *Drive Thru*. Dari hasil penelitian ini, menyatakan bahwa faktor eksternal bukan penentu sikap wajib pajak untuk bisa termotivasi patuh dalam membayarkan pajak kendaraannya. Hal ini dapat dibuktikan dari sikap mereka yang kurang berminat untuk menggunakan program ini sebagai kemudahan dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Dengan adanya sikap wajib pajak yang seperti ini maka akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Kabupaten Pacitan yang membuktikan bahwa program ini tidak berpengaruh signifikan ialah letak Samsat *Drive Thru* yang dianggap kurang strategis. Hal ini dibuktikan pada indikator kuesioner mengenai letak wilayah memperoleh nilai paling rendah diantara indikator lain, dengan pernyataan “saya merasa letak wilayah Samsat *Drive Thru* sangat strategis”. Untuk jumlah *counter*

Samsat *Drive Thru* di Kantor Samsat Kabupaten Pacitan hanya berjumlah satu saja dan letaknya jauh di tengah kota. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab mengapa banyak wajib pajak belum termotivasi dengan adanya program ini, karena dinilai letaknya yang masih jauh untuk dijangkau. Walaupun sistem ini mengupayakan berbagai kemudahan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor, namun tidak menjamin wajib pajak untuk patuh dalam membayarkan pajak kendaraannya.